BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Kampung Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri, dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Harold Goodwin dan Santili (2009), dapat disimpulkan bahwa konsep tersebut telah diterapkan secara efektif dan berhasil memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, pengembangan kampung wisata ini berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk penguatan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan wisata turut menghadirkan manfaat nyata, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha UMKM, serta terciptanya peluang kerja baru di sektor tenun, kuliner, dan homestay. Keberhasilan tersebut semakin diperkuat dengan pelaksanaan pelatihan yang relevan, inovasi produk berbasis budaya, serta promosi yang terus berkembang, sehingga menjadikan Kampung Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul sebagai destinasi yang produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, penulis menyarankan agar penerapan *Community Based Tourism* dalam pengembangan Kampung

Wisata Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri terus dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Pokdarwis perlu mendorong keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat, baik pengurus maupun anggota, untuk membangun rasa memiliki dan memperkuat keberlanjutan pengelolaan kampung wisata. Dalam aspek ekonomi, penting untuk menjamin keadilan pasar melalui pengaturan standar harga dan promosi yang merata bagi seluruh produk UMKM, serta menindaklanjuti rencana pembangunan *showroom* bersama dan penyediaan fasilitas wisata edukasi yang dilengkapi dengan pendampingan pemasaran digital. Keberlanjutan wisata juga perlu diperkuat melalui pelatihan menenun bagi generasi muda, kolaborasi dengan pihak eksternal dalam inovasi produk yang tetap menjaga nilai budaya, penggunaan pewarna alami secara konsisten, dan perawatan rutin kawasan wisata agar tetap menarik. Selain itu, Pokdarwis disarankan untuk melakukan evaluasi rutin atas efektivitas pelatihan yang telah dilakukan, memperkuat sinergi dengan dinas terkait, serta menyelenggarakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata pelaku UMKM dan pengrajin, guna memperkuat kapasitas masyarakat secara menyeluruh.